



Davar: Jurnal Teologi

ISSN 2722-905X (online), 2722-9041 (print)

Vol. 3, No. 2 (2022): 97-110

<http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>

DAMPAK PEMURIDAN YANG KONSISTEN TERHADAP PERTUMBUHAN KE ARAH SERUPA KRISTUS

Paulus Eppang¹, Octaversya Krisanta Risendi Ratag², Susanto Dwiraharjo³

⁴⁵STT Sangkakala Jakarta, ⁶STT Baptis Jakarta

Email: pauluseppang@gmail.com, octaverysa@gmail.com, susantocbc@gmail.com

Abstract

One of the Lord Jesus' commands for every believer is to be a disciple and continue to be in discipleship as a consistent implementation of the Great Commission. Not a few believers and churches who are not consistent in undergoing discipleship related to all spiritual activities, which resulted in Christlike growth impossible to achieve due to material and time limitations. Believers and the church in general are faced with the challenges of the times where individualism becomes a barrier for believers to follow discipleship consistently through the local church. This study aims to find the truth about discipleship in the Bible to be applied by God's servants and carry out discipleship continuously. This study uses a qualitative method that examines the Bible as the main source and sources related to discipleship. The results of this study conclude that Discipleship is a process that will last a lifetime through the spiritual community and makes believers as true disciples, role models for new believers, becoming disciples of Christ who produce further disciples of Christ.

Key Words: Discipleship, Consistent, Grow, like Christ

Abstrak

Salah satu perintah Tuhan Yesus bagi setiap orang percaya adalah menjadi murid dan terus berada dalam pemuridan sebagai implementasi Amanat Agung yang konsisten. Tidak sedikit pemercaya dan gereja yang tidak konsisten menjalani pemuridan terkait dengan seluruh kegiatan kerohanian, yang mengakibatkan pertumbuhan ke arah serupa Kristus tidak mungkin tercapai karena keterbatasan materi dan waktu. Pemercaya dan gereja pada umumnya diperhadapkan pada tantangan zaman di mana hidup individualisme menjadi hambatan bagi pemercaya untuk mengikuti pemuridan secara konsisten melalui gereja Lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kebenaran akan pemuridan di dalam Alkitab untuk diterapkan oleh hamba-hamba Tuhan dan menjalankannya terus-menerus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang meneliti Alkitab sebagai sumber utama dan sumber-sumber yang terkait dengan pemuridan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pemuridan adalah proses yang akan berlangsung seumur hidup melalui komunitas rohani dan menjadikan orang percaya sebagai murid sejati, model bagi pemercaya baru, menjadi murid Kristus yang menghasilkan murid Kristus selanjutnya.

Kata Kunci: Pemuridan, Konsisten, bertumbuh, serupa Kristus

Pendahuluan

Tuhan Yesus memberi perintah yang terkenal dengan sebutan Amanat Agung, amanat untuk menjadikan sekalian bangsa menjadi murid-Nya, Oleh sebab itu, Amanat Agung merupakan mandat yang harus dilakukan terus menerus, bukan sesuatu yang dikerjakan sesaat melainkan upaya setiap murid untuk mengajarkan segala sesuatu yang telah disampaikan oleh Tuhan Yesus dan menghidupi ajaran itu sampai Ia datang kedua kalinya.¹ Pemuridan berkaitan erat antara menanamkan nilai-nilai kebenaran agar murid itu berjalan bersama Yesus dan sekaligus memperlengkapinya untuk melakukan pemuridan bagi generasi berikutnya.²

Gereja di segala zaman harus menaati perintah Kristus di manapun melangkah, dengan kesadaran melaksanakan Mandat Tuhan Yesus untuk menjadikan segala bangsa murid-Nya. Mandat pemuridan dan misi adalah bagian utama dari kehidupan orang percaya dengan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Kristus³ yang harus dilaksanakan demi pertumbuhan ke arah serupa Kristus, “Kunci untuk mengalami kedewasaan rohani adalah konsistensi dan ketekunan dalam melakukan hal-hal yang akan membawa kita lebih dekat kepada Tuhan.”⁴

Pemuridan bukanlah suatu kegiatan rohani sesaat Karena untuk mencapai kedewasaan rohani membutuhkan proses yang cukup panjang. Kedewasaan rohani dapat terbentuk melalui proses pemuridan.⁵ Karena “Setiap orang Kristen harus bertanggung jawab secara pribadi untuk mengalami pertumbuhan karakter yang serupa dengan Kristus.”⁶ Pentingnya pemuridan bagi orang percaya adalah prinsip yang berkesinambungan serta yang terakhir dapat mengimplikasikan misi dan pemuridan sebagai prioritas hidup dan gaya hidup keseharian.⁷ Melalui pemuridan yang konsisten

¹ Patrecia Hutagalung, ‘Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28 : 18-20 Discipleship As a Mandate of Mission According To Matthew 28 : 18-20’, *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 2.1 (2020), 64–76.

² Sostenis Nggebu, ‘Pemuridan Model Epafraas Sebagai Upaya Pendewasaan Iman Kristen The Model of Epaphras Discipleship as an Effort of Maturing of Church Members Faith’, *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 3.1 (2021), 26–42.

³ Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan, ‘Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today’s Christian Life’, *Diegesis: Jurnal Teologi*, 5.2 (2020), 25–42 <<https://doi.org/10.46933/dgs.vol5i225-42>>.

⁴ AGUNG GUNAWAN, ‘Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani’, *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 5.1 (2020), 1–17 <<https://doi.org/10.47596/solagratia.v5i1.52>>.

⁵ GUNAWAN.

⁶ GUNAWAN.

⁷ Arifianto, Triposa, and Lembongan, 39, 2020.

kita bersama melakukan apa yang Tuhan Yesus lakukan dan ajarkan, karena “Pemuridan adalah pola yang dikerjakan dan diajarkan oleh Yesus dengan tujuan murid-murid-Nya melakukan hal yang sama.”⁸ Ini merupakan suatu strategi pendewasaan warga jemaat dan penyebar luasan nilai-nilai kerajaan Allah di tengah kehidupan gereja dan dunia.⁹ Tugas Pemuridan dalam Matius 28:18-20 adalah tugas yang diberikan oleh Yesus kepada murid-muridNya yang selanjutnya diteruskan oleh pengikut-pengikutnya yang membentuk kelompok untuk terus menjalankan tugas pemuridan tersebut hingga sekarang menjadi tugas gereja.¹⁰ Murid-muridNya direkrut agar dapat mewujudkan pekerjaanNya sehingga melalui proses pelipatgandaan, injil akan sampai ke ujung bumi.¹¹

Pandangan para peneliti menunjukkan bahwa pemuridan sebagai hal yang sangat penting untuk diemban dan dalam pengamatan penulis gereja-gereja harus memahami dengan benar tentang pemuridan dan melaksanakannya secara terus-menerus. Namun dalam kenyataan Proses pemuridan mulai hilang dari gereja lokal, dimana proses pemuridan menjadi sekedar acara dan hanya terjadi satu kali seminggu saja.¹² Penelitian terkait pemuridan pernah dilakukan oleh Rachelya yang mengatakan bahwa pemuridan mengarah kepada kedewasaan jemaat dan kaderisasi kepemimpinan di daerah yang mayoritas orang Kristennya masih melakukan sinkritisme dengan ajaran-ajaran dan kepercayaan agama suku.¹³ Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Talizaro menjelaskan pemuridan yang berfokus pada pendekatan kepada jemaat baik secara psikologis, humanis, ekonomi dan spiritual.¹⁴ Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Dorce mengatakan bahwa pemuridan adalah kegiatan yang lebih mengarah memotivasi dan melatih orang-orang percaya dewasa rohani agar mereka dengan

⁸ Tri Subekti, ‘Pemuridan Misioner Dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal’, *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3.2 (2019), 157 <<https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i2.126>>.

⁹ MARTHEN NAINUPU, ‘Pemuridan Melalui Pendekatan Konseling Pastoral’, *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 5.1 (2020), 91–140 <<https://doi.org/10.47596/solagratia.v5i1.55>>.

¹⁰ ‘IMPLEMENTASI PEMURIDAN KONTEKSTUAL SEBAGAI BEKAL’.

¹¹ ‘PROPOSAL YAKUB’.

¹² Jolianus, ‘IMPLEMENTASI PEMURIDAN KONTEKSTUAL KEPADA JEMAAT GLORIA AMPERA SEBAGAI PENDEWASAAN’, 2020.

¹³ Tasya Rachelya, Andrias Pujiono, and Heppy Wenny Komaling, ‘Peranan Pembinaan Rohani Terhadap Pertumbuhan Karakter Pemuda Remaja’, *EPIGNOSIS: Jurnal Pendidikan Kristiani Dan Teologi*, 1.1 (2022), 43–53 <<https://doi.org/10.58232/epignosis.v1i1.3>>.

¹⁴ Talizaro Tafonao and Septerianus Waruwu, ‘I l l u m i n a t E’, 4.2 (2021), 128–37.

sepenuh hati menyerahkan diri kepada Allah menjadi murid.¹⁵ Oleh karena itu, kebaharuan dari penelitian ini adalah berfokus pada pemuridan yang konsisten bagi anggota jemaat dan kemudian berdampak pada pertumbuhan ke arah serupa kristus. Hal ini sangat mendesak untuk segera dilaksanakan demi mempersiapkan gereja Tuhan sebagai mampai yang tidak bercela, “supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela.” (Ef.5:27)

METODE PENELITIAN

Untuk membahas dan menyajikan suatu pokok permasalahan yang dikemukakan, metode penelitian yang digunakan adalah metode *kualitatif deskriptif*.¹⁶ Metode *deskriptif* merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹⁷ Adapun jenis pengumpulan data yang digunakan adalah *library research*. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian pustaka. Jadi untuk menjelaskan pokok permasalahan mengenai pemuridan, penulis menggunakan metode *kualitatif deskriptif* dan mengumpulkan data dari pustaka.

Hasil dan Pembahasan

Pemuridan

Dalam bahasa Yunani, kata murid di sebut *mathetes* yang merupakan asal kata dari *matheo* yang berarti murid, pengikut (Barclay M Newman, Kamus Yunani Indonesia, Jakarta BPK Gunung Mulia, 1993, 102). Pemuridan merupakan suatu tugas yang wajib dilaksanakan oleh setiap gereja. Dimana pemuridan ini memiliki pengertian sebagai suatu pola memuridkan atau mengajar dan dimuridkan kembali agar menjadi serupa dengan Kristus.¹⁸ Kata “Murid” merujuk pada orang yang belajar atau magang. Murid-murid pada zaman Yesus akan mengikuti seorang “rabi” (yang artinya guru) ke

¹⁵ Dorce Sondopen, ‘Relasi Antara Penginjilan Dan Pemuridan Untuk Pertumbuhan Gereja’, *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 3.2 (2019), 95–105 <<https://doi.org/10.51730/ed.v3i2.18>>.

¹⁶ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, 1st edn (Bandung: Alfabeta, 2013), 30.

¹⁷ Nazir, *Metode Penelitian*, 7th edn, 2011, 186.

¹⁸ Novi Saria Harita, ‘Pentingnya Pemuridan Bagi Pertumbuhan Gereja Pada Masa Kini’, *OSF Preprints*, 2020, 1–17.

mana pun ia pergi, belajar dari pengajaran rabi itu, dan berlatih untuk melakukan yang dilakukan. Dalam Perjanjian Baru sendiri kata “murid” dipakai sebanyak 316 kali. Hal ini mendukung bahwa pemuridan merupakan denyut nadi yang terpenting untuk sebuah proses pembentukan kedewasaan rohani bagi orang percaya.¹⁹ Ketertarikan Matius terhadap pola pemuridan Tuhan Yesus yang turut menekankan relasi guru dengan para murid membuat makna pemuridan menjadi signifikan. Berarti bahwa yang Tuhan lakukan bersifat Intens, terlihat dari relasi bersama dengan murid-muridnya.²⁰

Para peneliti terkait topik ini menyimpulkan tentang kata murid diantaranya : 1) Francis Chan menyimpulkan demikian: Pada dasarnya, dari arti katanya secara harafiah, seorang murid adalah seorang pengikut. Menjadi murid Yesus adalah sesederhana menaati panggilan-Nya untuk mengikuti.²¹ 2) Efi Nurwindayani: Seorang murid Kristus adalah seorang pelajar, yang mempelajari pengajaran tuannya (Yesus) bukan hanya dalam kepercayaan melainkan juga dalam gaya hidupnya²² 3) Darmawan dan Putu Ayub: seseorang dikategorikan murid jika ia berada pada posisi sebagai pengikut dan pembelajar.²³ 4) Gunawan : Seorang murid Kristus adalah seseorang yang mau belajar dan menjadi pengikut Kristus yang memiliki komitmen untuk mengembangkan karakternya yang serupa Kristus sehingga hidupnya akan memancarkan kemuliaan Tuhan Yesus Kristus.²⁴

Pola pemuridan yang terbaik adalah Kristus, Tuhan Yesus menjadi satu-satunya teladan (*role-model*) yang sempurna bagi setiap umat Kristen.²⁵ Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainupu mengatakan bahwa pemuridan bertujuan untuk mengupayakan proses menanam iman kepada Kristus.²⁶ ini berarti pemuridan memiliki

¹⁹ Baskoro Paulus Kunto, ‘Pemuridan Dalam Konsep Teologi Pantekosta Bagi Pertumbuhan Gereja’, *Ritornela - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, 1.1 (2021), 65–77.

²⁰ Hutagalung.

²¹ Francis Chan, *Multiply_Melipatganda*, 2017.

²² Efi Nurwindayani, ‘Memaknai Peran Alkitab Dalam Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen Melalui Pemuridan Kontekstual Di Surakarta (Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis)’, *Diegesis*, 5.2 (2020), 1–13.

²³ I Darmawan and Putu Ayub, ‘Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28: 18-20’, *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3.2 (2019), 144–53.

²⁴ GUNAWAN.

²⁵ Christopher Alexander and others, ‘Implementasi Gaya Kepemimpinan Yesus Sebagai Role-Model Dalam Kehidupan Pemuridan’, *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5.1 (2021), 45–58.

²⁶ Melben Nainupu, Ahmad Tabrani, and Frets Keriapy, ‘Pemuridan Sebagai Upaya Menanamkan Iman Kepada Kristus Pada Mahasiswa Stak Terpadu Pesat Salatiga’, *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 1.2 (2020), 104–17 <<https://doi.org/10.46408/vxd.v1i2.34>>.

proses yang tidak boleh lepas dari apa yang Tuhan Yesus lakukan dan perintahkan. Johannes Sembiring dalam penelitiannya yang dituangkan dalam jurnal Kharismata menginterpretasikan pemuridan yang dilakukan Tuhan Yesus: “mulai dari proses pemilihan murid, lalu bagaimana membentuk murid untuk mengikuti dan menjadi sama dengan Kristus, selanjutnya mengawasi setiap pelayanan murid serta pemberian kepercayaan dengan mengutus murid untuk memuridkan yang lain sehingga mengalami pelipatgandaan murid.”²⁷ Pemuridan adalah perintah Yesus yang juga diteladankan oleh-Nya untuk bagaimana anak-anak Tuhan dari generasi ke generasi bisa terus melaksanakannya terlepas dari bagaimana situasi dunia yang terus menerus berubah.²⁸

Gambar 1. Pemuridan



Pemuridan dipahami sebagai sebuah program yang dilaksanakan sebelum melakukan tugas selanjutnya, misalnya sebelum diutus memberitakan injil maka seseorang harus dimuridkan terlebih dahulu sebagaimana yang ditulis oleh T. Subekti demikian: “sebelum seseorang diutus menjadi pemberita Injil, maka ia harus terlebih dahulu menjadi murid, ia harus menempuh tindakan menjadi orang yang diajar. Dengan kata lain, sebelum pergi, membaptis dan mengajar ia harus terlebih dahulu menempuh sebuah proses menjadi murid, orang yang belajar dari guru.”²⁹ Sehingga kebanyakan orang Kristen tidak terbiasa menempuh pemuridan seumur hidupnya. Demikian pula Novi Saria Harita dalam penelitiannya dengan judul Pentingnya Pemuridan Bagi

²⁷ Johannes Sembiring, ‘Implementasi Pola Pemuridan Yesus Menurut Injil Matius’, *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 2.2 (2020), 113–26 <<https://doi.org/10.47167/kharis.v2i2.34>>.

²⁸ Asaf Kharisma Putra Utama, Dedy Katarso, and Sari Saptorini, ‘Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4.0’, *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 3.2 (2022), 55–69 <<https://doi.org/10.52220/magnum.v3i2.143>>, 26.

²⁹ Subekti.

Pertumbuhan Gereja Pada Masa Kini menyatakan : Pemuridan dapat diartikan sebagai suatu proses yang dengan sengaja dilaksanakan dalam jangka waktu yang panjang.³⁰ Jadi, apa yang disimpulkan oleh Subekti dan Harita, mewakili peneliti “pemuridan” yang pada umumnya menyiratkan bahwa Pemuridan itu terbatas pada waktu tertentu. Sehingga perlu dikaji lebih mendalam tentang pemuridan yang dalam. Penelitian ini menemukan bahwa Pemuridan seharusnya dipatuhi sepanjang umur kita dan dilakukan secara terus-menerus, karena untuk mencapai serupa dengan Kristus, memahami dan mempraktekan seluruh ajaran-Nya tidak mungkin terpenuhi hanya dengan menjalani proses pemuridan dalam waktu tertentu. Bertumbuh serupa Kristus merupakan proses seumur hidup orang percaya.³¹ Gereja yang menginginkan pertumbuhan adalah ciri gereja yang sehat.³²

Strategi Pemuridan

Strategi Pemuridan menggambarkan pemahaman dan hasil yang akan dicapai. Metode dan materi pemuridan menentukan hasil, pemuridan yang akurat menghasilkan murid sejati, seperti yang tergambar pada gambar berikut:

Gambar 2. Pemuridan Menghasilkan Murid



Jika Gereja tidak melaksanakan pemuridan maka tidak akan ada murid, murid yang adalah sahabat yang mengerti akan apa yang Tuhan Yesus perbuat karena telah diberitahukan kepada mereka (Yoh. 15:15). Yang ada hanya sekelompok yang ikut

³⁰ Harita.

³¹ A. Metboki Rianto J, 'S e s a w I', *Sesawi*, 1.1 (2020).

³² Harita.

dalam keramaian kegiatan bergereja tetapi sesungguhnya mereka bukan murid yang tidak tahu kebenaran dan karenanya tidak menjadi murid, yang menaati dan setia pada Tuhan. Pemuridan seharusnya dipahami dan dilaksanakan secara terus-menerus dan tidak terpisahkan dari semua kegiatan gereja yang tidak sebatas program dan kegiatan tertentu saja.

Serupa Kristus

Pemuridan diemban secara konsekuen dan konsisten untuk mencapai pertumbuhan rohani yang mengarah pada keserupaan Kristus: Pikiran, Perasaan dan tindakan Merendahkan diri (Fil.2:5-8), Taat sampai mati (Fil.2:8), Melakukan tugas tanpa persungutan walau menderita Yes.53:7 (Kis.8:32-35) Rasul Paulus meminta jemaat Filipi melakukan hal tersebut supaya mereka kedapatan tiada beraib dan tiada bernoda sebagai anak-anak Allah (Fil.2:14-15). Serupa Kristus dalam Hikmat-Nya, hubungan-Nya dengan Bapa, Hubungan-Nya dengan Sesama (Luk.2:52). Bagaimana mengajar dan bagaimana hidup.

Materi pemuridan

Kualitas murid yang dihasilkan sangat terkait dengan proses dan materi pemuridan yang dilaksanakan seperti yang tergambar pada gambar berikut:

Gambar 3. Proses dan Hasil Pemuridan



Materi pemuridan yang dikonsumsi sejalan dengan tujuan yang akan diperagakan atau dihasilkan yaitu serupa Kristus. Apa yang diajarkan, yang diteladankan dan yang dihidupi bersama, itulah yang akan nampak buahnya.

Doktrin yang Akurat

Doktrin atau ajaran yang akurat yang dikonsumsi dan dikonsumsi pada setiap tingkatan murid menentukan kualitas murid. Ajaran dasar yang utuh, ajaran sesuai tingkat pertumbuhan rohani dan ajaran sesuai pewahyuan terkini (apa yang sedang diungkapkan oleh Tuhan sekarang ini).

Modeling

Murid Sejati adalah Modeling bagi keberlangsungan gereja-Nya. Ada dua aspek yang diperagakan murid sejati di dalam Alkitab, antara lain aspek bersama dan aspek menu. Murid bersama dengan gurunya di dalam kegiatan rohani (pemuridan) dan mendapatkan menu rohani secara terus-menerus. Sebagaimana yang di jalani oleh pemercaya pada gereja mula mula (Kis.2:42). Arman Barus mengatakan bahwa pemuridan berarti orang dibawa kepada Kristus supaya dia menjadi seperti Kristus. Lalu mereka pun jadi model untuk ditiru oleh murid berikutnya.³³ Jadi sejak awal proses pemuridan materi bagaimana menjadi modeling sdh harus diajarkan dan dipraktekkan bersama.

Keluarga dan Anggota tubuh Kristus

Pemercaya disebut sebagai keluarga dan anggota tubuh yang dianugerahi berbagai karunia untuk kepentingan bersama dan untuk pertumbuhan bersama (1 Kor. 12). Karena itu sangat penting materi ini di ajarkan agar setiap murid atau pemercaya memahami dan menghidupi kebenaran tersebut agar kita atau gereja memperagakan kekeluargaan rohani bagi dunia. Di keluarga rohani kita bertumbuh bersama, berfungsi, berlatih dan mempraktekkan kebenaran (nilai-nilai kerajaan Allah) secara terus-menerus sampai Kristus datang kembali. Jadi jelas bahwa murid berada di dalam keluarga rohani dan sekaligus menjalani proses pemuridan, mempraktekkan dan menjadi teladan atas kebenaran yang diperoleh.

Di Bawah Pembimbingan/Pengayoman terus-menerus

Murid Kristus diajarkan dan mematuhi otoritas, otoritas rohani yang diejawantakan di dalam keluarga rohani. Serbagai keluarga rohani kita tidak dapat

³³ Armand Barus, 'Pemuridan Sebagai Misi Gereja', *Jurnal Amanat Agung*, 9.1 (2013), 1–40.

berpindah dari bapa rohani (pemimpin rohani) ke bapa rohani lain sesuai selera kita, Kristus sudah menetapkan orang-Nya untuk mengelola gereja-Nya termasuk pemimpin-pemimpin rohani (Ef.4:11). Dari pada-Nyalah seluruh tubuh, -- yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota -- menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih. (Ef.4:16).

Tanggung jawab murid

Setiap murid harus diajarkan dan dibimbing bagaimana ia harus bertanggung jawab membangun imannya yang kokoh. Setelah kita berada di dalam Kristus kita harus berakar dan bertambah teguh dalam iman (Kol. 2:6-7). Kita harus memiliki iman yang kokoh agar tidak diombang ambingkan dengan dunia dan rupa-rupa angin pengajaran (Ef. 4:14). Tetap teguh, tidak bergoncang dan tidak bergeser dari pengharapan Injil (Kol. 1:23).

Murid Kristus harus menjadikan Yesus sebagai Tuhan dalam seluruh aspek hidupnya. Untuk menjadi pemercaya yang bertumbuh ke arah serupa dengan Kristus kita harus mengabdikan kepada Kristus bukan pada mamon. Pilihan dan komitmen harus diamil dan dijalani terus menerus sebagaimana yang diisyaratkan oleh firman Tuhan Mat.6:24. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka 1 Tim.6:21b.

Murid Kristus bertanggung jawab untuk mengerti dan menjalani hal yang penting dan kekal. Bertumbuh ke arah serupa dengan Kristus tidak dapat diperagakan bila nilai-nilai kehidupan yang dianut sama seperti orang dunia anut. Pemuridan Tuhan Yesus didasarkan dari kehidupan yang holistik. Pemuridan Yesus merupakan suatu proses pemuridan yang dapat mengubah kehidupan orang percaya untuk semakin berakar, bertumbuh, dan berbuah di dalam Yesus Kristus.³⁴

Murid Kristus Menjalani hidup yang bertanggung jawab dan Bermanfaat bagi yang lain. Rasul Paulus menasehati jemaat Tesalonika untuk menganggap kehormatan bila hidup dengan tenang, mengurus persoalan sendiri dan bekerja dengan tangan sendiri (1Tes. 4:11).

³⁴ Fabiana Meijon Fadul, '濟無No Title No Title No Title', 2019, 1–6.

Murid Menjalani hidup sebagai manusia rohani. Kebutuhan manusia rohani tidak hanya terkait hal natural tetapi yang terpenting dan yang paling dibutuhkan adalah makanan rohani sebagaimana Kristus katakan "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah." Mat. 4:4. Sebagai manusia rohani kita harus siap bila kita dibenci oleh dunia karena keberadaan kita bukan lagi sebagai orang yang berasal dari dunia sebagaimana doa Tuhan Yesus Yoh. 17:14. Rasul Paulus katakan : “Memang kami masih hidup di dunia, tetapi kami tidak berjuang secara duniawi” 2 Kor.10:3.

Murid Menunaikan Panggilan dengan baik. Hidup yang kita jalani menuju pertanggung jawaban, kita semua pada akhirnya menghadap takhta pengadilan Kristus untuk memperoleh hasil dari apa yang kita lakukan 2 Kor. 5:10. Karenanya setiap orang yang bertumbuh ke arah serupa dengan Kristus akan berkomitmen mengakhiri perjalanannya sebagai pemenang yang bertanding dengan benar, Rasul Paulus 2 Tim. 4:7.

Pemuridan yang Intens

Pemuridan yang intens bukan pilihan tetapi bagian yang tidak terpisahkan bagi gereja yang menginginkan pertumbuhan ke arah serupa Kristus. Menurut Sostenis Nggebu: Pemuridan yang intens akan berdampak munculnya generasi pekerja Kristus dalam bidang pemuridan. Demi mewujudkan karakter Kristen di tengah masyarakat seperti yang terjadi di Kolose.³⁵

Kesimpulan

Pemuridan diperintahkan dan diperagakan oleh Tuhan Yesus yang harus ditaati dan dalam menjalankan perintah tersebut harus sesuai dengan pola dan kandungan materi yang dijalankan. Setiap pemercaya bertanggung jawab untuk menjadi bagian dari pemuridan (dimuridkan dan memuridkan) untuk pertumbuhan rohaninya.³⁶

³⁵ Nggebu.

³⁶ Subekti.

Pola pemuridan yang harus diterapkan di gereja yang menginginkan pertumbuhan ke arah serupa Kristus adalah pola pemuridan Kristus, “pola yang terbaik menjadi satu-satunya teladan (role-model) yang sempurna bagi setiap umat Kristen.”³⁷

Materi Pemuridan adalah doktrin yang akurat yang dimodelkan dan dijalankan bersama terus-menerus di bawah bimbingan dan pengayoman di gereja atau tubuh Kristus untuk pertumbuhan rohani (Ef. 4:11-16).

Rujukan

- Alexander, Christopher, Jonathan Aristo, Bait Adetya Situmorang, and Tony Tedjo, ‘Implementasi Gaya Kepemimpinan Yesus Sebagai Role-Model Dalam Kehidupan Pemuridan’, *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5.1 (2021).
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan, ‘Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today’s Christian Life’, *Diegesis: Jurnal Teologi*, 5.2 (2020), 25–42 <<https://doi.org/10.46933/dgs.vol5i225-42>>
- Barus, Armand, ‘Pemuridan Sebagai Misi Gereja’, *Jurnal Amanat Agung*, 9.1 (2013), 1–40
- Baskoro Paulus Kunto, ‘Pemuridan Dalam Konsep Teologi Pantekosta Bagi Pertumbuhan Gereja’, *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, 1.1 (2021).
- Chan, Francis, *Multiply_Melipatganda*, 2017.
- Darmawan, I, and Putu Ayub, ‘Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28: 18-20’, *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3.2 (2019).
- Fabiana Meijon Fadul, ‘濟無No Title No Title No Title’, 2019.
- GUNAWAN, AGUNG, ‘Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani’, *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 5.1 (2020), 1–17 <<https://doi.org/10.47596/solagratia.v5i1.52>>
- Harita, Novi Saria, ‘Pentingnya Pemuridan Bagi Pertumbuhan Gereja Pada Masa Kini’, *OSF Preprints*, 2020.
- Hutagalung, Patrecia, ‘Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28 : 18-20

³⁷ Alexander and others.

- Discipleship As a Mandate of Mission According To Matthew 28 : 18-20', *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 2.1 (2020).
- 'IMPLEMENTASI PEMURIDAN KONTEKSTUAL SEBAGAI BEKAL'
- Jolianus, 'IMPLEMENTASI PEMURIDAN KONTEKSTUAL KEPADA JEMAAT GLORIA AMPERA SEBAGAI PENDEWASAAN', 2020.
- NAINUPU, MARTHEN, 'Pemuridan Melalui Pendekatan Konseling Pastoral', *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 5.1 (2020), 91–140 <<https://doi.org/10.47596/solagratia.v5i1.55>>
- Nainupu, Melben, Ahmad Tabrani, and Frets Keriapy, 'Pemuridan Sebagai Upaya Menanamkan Iman Kepada Kristus Pada Mahasiswa Stak Terpadu Pesat Salatiga', *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 1.2 (2020), 104–17 <<https://doi.org/10.46408/vxd.v1i2.34>>
- Nazir, *Metode Penelitian*, 7th edn, 2011.
- Nggebu, Sostenis, 'Pemuridan Model Epafraas Sebagai Upaya Pendewasaan Iman Kristen The Model of Epaphras Discipleship as an Effort of Maturing of Church Members Faith', *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 3.1 (2021), 26–42
- Nurwindayani, Efi, 'Memaknai Peran Alkitab Dalam Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen Melalui Pemuridan Kontekstual Di Surakarta (Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis)', *Diegesis*, 5.2 (2020).
- 'PROPOSAL YAKUB'
- Rachelya, Tasya, Andrias Pujiono, and Heppy Wenny Komaling, 'Peranan Pembinaan Rohani Terhadap Pertumbuhan Karakter Pemuda Remaja', *EPIGNOSIS: Jurnal Pendidikan Kristiani Dan Teologi*, 1.1 (2022), 43–53 <<https://doi.org/10.58232/epignosis.v1i1.3>>
- Rianto J, A. Metboki, 'S e s a w I', *Sesawi*, 1.1 (2020).
- Sembiring, Johannes, 'Implementasi Pola Pemuridan Yesus Menurut Injil Matius', *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 2.2 (2020), 113–26 <<https://doi.org/10.47167/kharis.v2i2.34>>
- Sondopen, Dorce, 'Relasi Antara Penginjilan Dan Pemuridan Untuk Pertumbuhan Gereja', *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 3.2 (2019), 95–105 <<https://doi.org/10.51730/ed.v3i2.18>>
- Subekti, Tri, 'Pemuridan Misioner Dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal',

- EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3.2 (2019), 157
<<https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i2.126>>
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, 1st edn (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Tafonao, Talizaro, and Septerianus Waruwu, 'I l l u m i n a t E', 4.2 (2021), 128–37.
- Utama, Asaf Kharisma Putra, Dedy Katarso, and Sari Saptorini, 'Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4.0', *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 3.2 (2022), 55–69 <<https://doi.org/10.52220/magnum.v3i2.143>>